

## DAMPAK BENCANA BANJIR BANDANG TERHADAP AKTIVITAS MASYARAKAT DI KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

Rostati<sup>1)</sup>, Lutfin Haryanto<sup>2)</sup>

<sup>1&2</sup>, STKIP Harapan Bima

\* Email: [tathysanggini3526@gmail.com](mailto:tathysanggini3526@gmail.com)

### Abstrak

*Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak bencana banjir bandang terhadap aktivitas masyarakat di Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak banjir dan pemerintah di Kecamatan Bolo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak banjir di Kecamatan Bolo dapat menghambat aktivitas masyarakat di Kecamatan Bolo karena melanda pusat perdagangan dan industri dapat melumpuhkan sektor perdagangan. Di sektor pendidikan dengan banyaknya sarana dan prasarana sekolah yang terendam banjir, banyak sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar menjadi terhenti, terlebih jika bangunan sekolah menjadi rusak maka diperlukan tempat lain untuk kegiatan belajar dan mengajar.*

**Kata kunci:** Banjir Bandang, Akitivitas, Masyarakat

### Abstract

*Flood is a natural phenomenon that usually occurs in an area that is drained by many rivers. Simply put, flooding can be defined as the presence of water in a large area so that it covers the earth's surface. The purpose of this study is to analyze the impact of banjir bandang disasters on community activities in Bolo District, Bima Regency. The research method used is qualitative. Informants in this study were people affected by flooding and the government in Bolo District. Data collection techniques in this study were observation, in-depth interviews, and documentation. The validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that the impact of flooding in Bolo District can hamper community activities in Bolo District because it hits the center of trade and industry and can paralyze the trade sector. In the education sector where many school facilities and infrastructure are flooded, many schools are closed, teaching and learning activities are stopped, especially if the school building is damaged, other places are needed for learning and teaching activities.*

**Keywords:** Flash Flood, Activities, Society

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana banjir seperti gempa bumi, letusan gunung, tsunami yang terjadi diluar pengaruh manusia. Banjir merupakan salah satu peristiwa sekaligus bencana menggenangnya air dan mengalirnya air di lahan penduduk yang tidak seharusnya mengalir di tempat tersebut sehingga dapat merusak apa saja

yang dilewatinya. Seperti rumah, pohon, tanah, jalan raya sehingga berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat (Nawiyanto 2012).

Undang-undang No. 24 Tahun 2007 bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang merusak dan mengganggu kehidupan serta aktivitas masyarakat, faktor lain akibat dari bencana dapat menyebabkan

kerugian harta benda bahkan memakan korban jiwa.

Banjir menjadi permasalahan rutin yang sering dihadapi oleh warga masyarakat yang tinggal pada wilayah aliran sungai. Meskipun masyarakat sadar akan resiko bahaya dan kerugian yang diakibatkan oleh bencana banjir, namun masyarakat tetap bersikeras untuk tinggal di wilayah rentan tersebut dan sulit untuk direlokasi ke lokasi yang lebih aman dari bahaya banjir (Santoso, 2013).

Rahardjo, 2016, bencana banjir berdasarkan lama waktu kejadiannya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, banjir yang lambat (*slow-onset floods*) yang terjadi dalam hitungan minggu atau bulan dan banjir cepat (*rapid-onset floods*) yang terjadi satu atau dua hari, dan banjir bandang (*flash floods*) yang terjadi dalam hitungan beberapa menit atau jam. Styawan 2017 Penyebab kejadian banjir dibedakan menjadi, banjir yang disebabkan oleh air hujan langsung (tidak dapat mengalir), banjir yang disebabkan oleh debit sungai dari hujan, banjir yang disebabkan oleh debit sungai dari keruntuhan bendungan alam atau buatan, banjir karena pasang muka air laut dan pasang oleh badai (storm) dan banjir akibat tsunami.

Perubahan iklim global yang terjadi belakangan ini ternyata berdampak pada terjadinya akumulasi curah hujan tinggi dalam waktu yang singkat. Dengan curah hujan tahunan yang relatif sama, namun dengan durasi yang singkat akan berdampak pada meningkatnya intensitas banjir yang terjadi (Utama,2015).

Berdasarkan Data statistik Tahun 2021, sekitar 8.037 KK, 25.945 jiwa, 32 Desa, 2 jiwa meninggal dunia terdampak banjir selain dari dampaknya terdapat juga kerusakan sekitar 12 rumah warga yang rusak, 3 jembatan, 60 Ha pertanian dan 25 Ha perikanan.

Kronologis kejadian banjir bandang diakibatkan oleh curah hujan turun dengan intensitas sedang dan tinggi selama 9 jam lamanya menguyur seluruh wilayah Kabupaten Bima mulai sekitar pukul 15:00 WITA mengakibatkan terjadinya banjir bandang, yang menggenangi lahan persawahan, permukiman, dan fasum fasos, sampai dengan pukul 22:45 WITA banjir bandang masih menerjang pemukiman warga dan fasilitas umum di 6 Kecamatan yaitu di Kecamatan Madapangga, Kecamatan Bolo, Kecamatan Woha, Kecamatan Monta, Kecamatan Palibelo, Kecamatan Parado dan juga tanah longsor dan cuaca ekstrim juga menyebabkan abrasi akibat gelombang tinggi sehingga mengganggu aktivitas masyarakat (update kejadian bencana banjir Kabupaten Bima 2021).

Mengingat dampak banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Bima maka pengelolaan harus terpadu antar Desa, pengelolaan lingkungan harus tetap menjadi prioritas, Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam manajemen bencana. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Banjir Bandang Terhadap Aktivitas Masyarakat Kabupaten Bima” Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi masyarakat Kabupaten Bima dan bisa dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang dilaksanakan di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian berada di daerah bagian Barat Kabupaten Bima yang rawan dilanda banjir sehingga menjadi penghambat aktivitas masyarakat, hal itulah yang mendasari peneliti menjadikan

Kecamatan Bolo sebagai lokasi penelitian, khususnya penelitian tentang dampak banjir bandang terhadap aktivitas masyarakat. Penentuan tempat penelitian didasarkan pada Sunarjan (2014) pemilihan suatu wilayah penelitian sangat penting untuk dapat membantu menyederhanakan dan memfokuskan isu, terlebih pada saat masuk ke wilayah itu kita dengan pikiran terbuka serta tidak memiliki gagasan memecahkan masalah orang lain atau mengetahuinya sebelum memasuki wilayah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada masyarakat di Kecamatan Bolo dan Masyarakat yang melintas di Kecamatan Bolo. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku keseharian masyarakat yang dilanda banjir, sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto dan dokumen-dokumen yang dianggap penting. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model interaktif sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Hubberman (1992) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, dan dianalisis menggunakan perspektif fungsionalisme struktural yang dijelaskan dalam teori AGIL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Banjir bandang

Banjir bandang merupakan bencana alam yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan oleh tersumbatnya sungai maupun karena penggundulan hutan di sepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa. Bencana banjir di Kabupaten Bima melanda enam Kecamatan dan mengakibatkan dua orang

meninggal dunia. Hasil penelitian bahwa faktor penyebab terjadinya banjir bandang di Kabupaten Bima tidak terlepas dari perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan bisa terlihat di kawasan ini kebanyakan mengkonversi hutan lindung menjadi hutan produksi.

Banjir bandang di enam Kecamatan salah satunya Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima menimbulkan banyak dampak yang signifikan berupa dampak sosial, ekonomi maupun dampak aktivitas terhadap masyarakat khususnya masyarakat Di Kecamatan Bolo.

Banjir bandang dapat mendorong pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bima pada khususnya maupun dari luar Kabupaten Bima memberikan respons atas bencana banjir bandang terhadap para korban bencana. Respons yang dilakukan pemerintah cukup baik dan tanggap dalam menangani bencana baik pada saat darurat maupun pasca bencana. Selain pemerintah, berbagai elemen masyarakat juga berperan aktif dalam merespons bencana banjir bandang.

Banyak bantuan-bantuan yang mengalir dengan cepat dari para dermawan atau donatur dari berbagai kalangan atau instansi untuk membantu para korban. Mereka menyumbang berbagai kebutuhan sehari-hari misalnya sembako, perlengkapan mandi, dan lain sebagainya. Tidak hanya bantuan yang mereka berikan tetapi mereka juga siap menjadi relawan untuk membersihkan dan mengevakuasi para korban banjir.

### 2. Aktivitas Masyarakat Terhambat

Banjir yang melanda pusat perdagangan dan industri dapat melumpuhkan sektor perdagangan. Di sektor pendidikan dengan banyaknya sarana dan prasarana sekolah yang terendam banjir, banyak sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar menjadi terhenti, terlebih jika bangunan sekolah menjadi rusak

maka diperlukan tempat lain untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Banjir juga merusak lingkungan yang berdampak pada sektor kesehatan, berakibat semakin menurunnya tingkat kesehatan masyarakat, karena berjangkitnya wabah penyakit di daerah banjir. Bencana alam banjir, baik yang berupa genangan maupun banjir bandang bersifat merusak, aliran arus air yang tidak terlalu dalam tetapi cepat dan bergolak dapat menghanyutkan manusia, hewan, dan tumbuhan. Aliran air yang membawa material tanah yang halus menyeret material berupa batuan yang lebih berat, sehingga daya rusaknya semakin tinggi.

Banjir bandang yang melanda Kecamatan Bolo dan sekitarnya mampu merusak pondasi bangunan yang dilewati, sedangkan saat surut material yang terbawa akan mengendap di wilayah tersebut sehingga mengakibatkan kerusakan pada tanaman, pemukiman, persawahan, serta timbulnya wabah penyakit.

Terhambatnya aktivitas masyarakat menjadi hasil lain yang paling terasa saat kondisi banjir bandang melanda. Dampak banjir di Kecamatan Bolo yang di alami masyarakat yang paling sederhana adalah terendamnya rumah sehingga membuat masyarakat di Kecamatan Bolo harus melakukan penanganan terlebih dahulu sebelum beraktivitas, Aktivitas masyarakat di Kecamatan Bolo rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, guru dan perkantoran.

### 3. Kondisi Sosial Ekonomi

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Bolo berada pada klasifikasi "Sedang". Kondisi sosial meliputi kondisi demografis, kesehatan, pendidikan, kondisi rumah, mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga.

Kondisi ekonomi meliputi mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Dampak sosial akibat banjir yang paling dirasakan masyarakat yaitu kepala keluarga mengalami hambatan untuk bekerja, ibu rumah tangga sulit untuk memasak maupun mengurus keluarga, para pelajar sulit untuk bersekolah karena akses jalan yang tidak mendukung serta gedung dan sarana prasarana sekolah yang tidak memungkinkan untuk siswa dan guru melakukan belajar dan pembelajaran.

Hasil penelitian dari hasil wawancara menyatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Bolo mengalami banjir, dan dalam keadaan itu mereka selalu merasakan dampak akibat dari banjir yang terjadi di Kecamatan Bolo. Hal ini menyebabkan masyarakat harus bisa menyiapkan diri dalam menghadapi suatu kondisi apabila ancaman itu terjadi baik bencana besar maupun kecil.

Dampak sosial akibat banjir yang paling dirasakan masyarakat yaitu kepala keluarga mengalami hambatan untuk bekerja, ibu rumah tangga sulit untuk memasak maupun mengurus keluarga, para pelajar sulit untuk bersekolah karena akses jalan yang tidak mendukung serta gedung dan sarana prasarana sekolah yang tidak memungkinkan untuk siswa dan guru melakukan belajar dan pembelajaran. Banyak rumah masyarakat yang rusak akibat banjir terutama rumah yang terbuat dari kayu. Banyak rumah responden yang mengalami rusak ringan, yaitu rusak pada lantai dan dinding. Selain dampak sosial, dampak ekonomi berdampak pada kehidupan masyarakat yaitu kehilangan harta benda, maupun surat-surat berharga lainnya akibat genangan air banjir.

Pendapat masyarakat menjadi menurun akibat banjir, dan apabila musim panen tiba padi banyak yang busuk, dan tanaman bawang merah warga dan jagung terendam air banjir.

Kepemilikan barang berharga menjadi sangat penting dalam kelangsungan kehidupan pasca banjir.

#### 4. Sulitnya Air Bersih

Air merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali pada saat terjadi maupun pasca bencana banjir. Air tersebut adalah air bersih sebagaimana yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 416 Tahun 1990 bahwa air bersih yang dimaksud adalah air bersih yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan terpenting masyarakat di Kecamatan Bolo pada saat terjadi bencana banjir adalah kebutuhan air bersih, karena pada saat kondisi banjir beberapa sumber air baku seperti sumur, mata air dan air sungai telah terkena lumpur dan kotor, sementara jika menggunakan air bersih yang berasal dari PDAM berasal dari taman wisata Madapangga tidak mungkin tersedia, sebab di wilayah Kecamatan Bolo tidak dapat mengakses sumber air yang difasilitasi oleh Pemerintah oleh karena itu salah satu jalan keluarnya adalah menggunakan air hujan dengan menggunakan instalasi yang cukup sederhana.

Ketersedianya air bersih dari pemanenan air hujan cukup membantu menghindarkan para pengunjung dari beberapa penyakit yang disebabkan oleh banjir seperti ; penyakit pencernaan, diare, penyakit kulit dan lainnya. Karena biasanya distribusi bantuan air bersih dari Pemerintah datangnya satu dua hari setelah banjir selesai.

#### KESIMPULAN

Banjir bandang merupakan bencana alam yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan

oleh tersumbatnya sungai maupun karena penggundulan hutan di sepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa.

Hasil penelitian dari hasil wawancara menyatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Bolo mengalami banjir, dan dalam keadaan itu mereka selalu merasakan dampak akibat dari banjir yang terjadi di Kecamatan Bolo. Hal ini menyebabkan masyarakat harus bisa menyiapkan diri dalam menghadapi suatu kondisi apabila ancaman itu terjadi baik bencana besar maupun kecil.

Banjir yang melanda pusat perdagangan dan industri dapat melumpuhkan sektor perdagangan. Di sektor pendidikan dengan banyaknya sarana dan prasarana sekolah yang terendam banjir, banyak sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar menjadi terhenti, terlebih jika bangunan sekolah menjadi rusak maka diperlukan tempat lain untuk kegiatan belajar dan mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2010). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu
- Agus Dwiyanto. (2012). *Reformasi Birokrasi Public Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aldi Setiawan. (2017). *Implementasi Optical Character Recognition (OCR) Pada Mesin Penerjemah Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris*. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JustIN) 1.2.
- Santoso, Slamet (2013). *Statistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo : Umpo Press.
- Y. Y. F. R. Sunarjan. (2014). *Survival strategy: komunitas makam Gunung Brintik*. Semarang.
- Sumber Undang-undang No. 24 Tahun (2007). Data statistik Tahun 2021